
Alternatif Pengalihan Usaha Petani Keramba Jaring Apung (KJA) Menjadi Usaha Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Ramah Lingkungan di Kawasan Danau Maninjau Kabupaten Agam

Osronita¹, Rihan Ifebri², Yuni Candra³, Muhammad Fajri⁴,

Prodi Geografi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tamansiswa Padang^{1,4}

Prodi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tamansiswa Padang²

Prodi Management Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tamansiswa Padang³

Osronita53@gmail.com¹

Article History

accepted 05/08/2021

approved 15/08/2021

published 11/09/2021

Abstrak

Menurunnya kualitas lingkungan perairan danau maninjau akibat keramba jaring apung yang melebihi daya tampung dan daya dukung lingkungan memerlukan upaya pemulihan ekosistem Danau. Upaya pemulihan kualitas lingkungan perairan danau maninjau dengan melakukan pengalihan usaha keramba jaring apung menjadi usaha pariwisata dan ekonomi kreatif ramah lingkungan. Metode penelitian kualitatif dengan metode brainstorming. Hasil penelitian menemukan jenis usaha usaha alternatif dari pengalihan usaha kerambaa jaring apung adalah adalah pariwisata perairan (Floating Tourism, Floating Market, Floating Culinary, Wahana Permainan Air, Cafe dan Resto, Floating Tourism Privat) tersebar di 8 Desa/nagari , Wisata Sejarah 3 Desa/Nagari, Wisata Edukasi 8 Desa/Nagari, Wisata Religi 4 Desa/Nagari, Sport Tourism 8 Desa/Nagari (Trecking, Sepeda Gunung, Trabas, Canoing, Paralayang), Wisata Kuliner 8 Desa/Nagari (Kuliner khas Danau Maninjau), dan wisata alam 8 Desa/Nagari (Geowisata).

Kata kunci: *Pariwisata, Ekonomi kreatif ramah lingkungan*

PENDAHULUAN

Danau Maninjau terletak di Kabupaten Agam Sumatera Barat, mengalami eksploitasi yang tidak diikuti dengan upaya pelestarian. Masalah yang ditimbulkan oleh kegiatan eksploitasi tersebut adalah peningkatan kadar limbah yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan ekosistem danau air dan udara serta pendangkalan danau. Permasalahan tersebut menyebabkan terjadinya degradasi ekosistem danau. Gambaran kondisi ini memperlihatkan pengelolaan lingkungan ekosistem danau yang belum sesuai dengan fungsinya.

Pengelolaan Danau berkaitan dengan fungsinya sebagai sumber air baku, energi, sarana transportasi, irigasi, pariwisata dan budidaya perikanan. Pemanfaatan dan pengelolaan danau maninjau sebagai budidaya perikanan telah mengalahkan pariwisata dengan meningkatnya jumlah keranda jaring Apung yang sangat cepat sehingga menurunkan kualitas lingkungan perairan danau maninjau akibat pencemaran lingkungan dan meningkatnya sedimentasi danau yang berasal dari tumpukan pakan ikan. Situasi ini memperburuk kualitas ekosistem danau dan memperlemah karakteristik multifungsinya (LIPI, 2020). Salah satu akibatnya adalah kematian ikan masal akibat keracunan zat ammonia yang mengendap didasar danau sekitar 1.600 ton pada tahun 2017 yang menimbulkan masalah baru terhadap kualitas air danau dan kerugian ekonomi bagi masyarakat.

Keadan tersebut diatas memerlukan solusi untuk mengurangi dan memperbaiki kualitas lingkungan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui alih fungsi usaha Keramba Jaring Apung (KJA) menjadi usaha pariwisata dan ekonomi kreatif. Salah satu pengembangan usaha pariwisata adalah Geowisata yang merupakan upaya atau usaha yang menyediakan fasilitas yang dapat disesuaikan dengan keadaan potensi yang ada dan layanan untuk situs warisan budaya dan bentukan bentang alam atau topografi yang berada disekitarnya, termasuk situs lainnya seperti situs purbakala baik yang bersifat in situ dan ex situ yang terkait dengan potensi setempat, untuk mengembangkan kegiatan edukasi atau pendidikan dan konservasi yang menghasilkan apresiasi, pembelajaran dan penelitian oleh dan untuk generasi sekarang dan yang akan datang (Antić& Tomić,2017;Hose, 2012;Kubalíková, 2013). Usaha geowisata ini termasuk didalamnya

Desa atau Nagari selingkar Danau maninjau dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dari potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia melalui usaha ekonomi kreatif agar usaha Keranda jaring Apung yang sudah melebihi daya tampung daya dukng lingkungan hidup perariran danau maninjau dapat di alihkan menjadi usaha pariwisata dan ekonomi kreatif agar keberlanjutan Sumber Daya Alam dapat terjaga dengan baik dan memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa atau nagari di selingjar Danau Maninjau.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas; 1) inventarisasi potensi desa untuk pengembangan pariwisata dan esaha ekonomi kreatif sebagai bentuk usaha pengalihan keramba Jaring Apung 2) Pengembangan alih usaha Keramba jaring Apung (KJA) menjadi usaha pariwisata dan usaha ekonomi kreatif di desa selingkar Danau maninjau

METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif eksploratif yang bertujuan menggali sedalam-dalamnya informasi terkait permasalahan yang telah dirumuskan. Data yang dibutuhkan adalah data sekunder yang bersumber dari referensi jurnal, buku/e book, peta dan data primer data potensi desa/nagari dan informasi terkait rencana pengembangan pariwisata dan usaha ekonomi kreatif. Teknik perolehan data dilakukan melalui wawancara, survey lapangan, dan metode

Brainstorming. Teknik analisis data dengan melalui empat tahap yaitu Reduksi Data, Display Data, Kesimpulan dan verifikasi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor ekonomi dunia yang berkembang pesat. Ini sangat transformatif dalam hal penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja dan pendapatan ekspor. Tapi itu tidak semua. Ekonomi kreatif juga menghasilkan nilai non-moneter yang memberikan kontribusi signifikan untuk mencapai pembangunan yang berpusat pada rakyat, inklusif dan berkelanjutan (UNESCO, 2013). Menurut UNCTAD dan UNDP dalam Creative Economy Repor, (2008), Industri Kreatif dapat didefinisikan sebagai siklus kreasi, produksi, serta distribusi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai input utama. Industri Kreatif terdiri dari seperangkat pengetahuan berbasis aktivitas yang menghasilkan barang-barang riil dan intelektual nonriil atau jasa-jasa artistik yang memiliki kandungan kreatif, nilai-nilai ekonomi nonriil, dan objek pasar. Industri Kreatif tersusun dari suatu bidang yang heterogen yang paling memengaruhi dari kegiatan-kegiatan kreatif yang bervariasi yang tersusun dari seni dan kerajinan tradisional, penerbitan, musik, visual, dan pembentukan seni sampai dengan penggunaan teknologi yang intensif dan jasa-jasa yang berbasis kelompok, seperti film, televisi, dan siaran radio, serta media baru dan desain (Basuki 2012). Sejalan dengan definisi industri kreatif menurut UNESCO, Industri Kreatif adalah industri yang mengombinasikan kreativitas keterampilan dan kecakapan untuk menghasilkan kekayaan dan lapangan pekerjaan. Industri Kreatif dibentuk oleh budaya kreatif, yaitu budaya mengombinasikan kreasi (creation), produk (product) dan komersialisasi (commercialization). Produk dari Industri Kreatif disebut produk komersialisasi (commercial product) yaitu berupa barang dan jasa kreatif (creative goods and services). Berdasarkan laporan UNESCO 2013 kreativitas dan budaya adalah proses atau atribut yang terikat erat dalam membayangkan dan menghasilkan ide, produk, atau cara baru menafsirkan dunia yang memiliki manfaat keuangan atau ekonomi dan selain ekonomi yang dapat diperoleh diakui sebagai alat untuk pembangunan sumber daya manusia. faktor-faktor penting yang harus dipertimbangkan ketika membuat keputusan dan merancang strategi dan program kebijakan untuk membentuk jalur baru bagi pengembangan ekonomi kreatif lokal.

Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang Bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi (UU.RI Nomor 24 Tahun 2019). Ada lima pendekatan untuk mendefinisikan industri kreatif, yaitu: 1) industri kreatif merupakan sebuah pendekatan yang memiliki karakter bahwa input tenaga kerjanya adalah industri kreatif; 2) industri ini merupakan sebuah pendekatan yang didefinisikan lewat aset dan output industry; 3) Konten industri yakni pendekatan yang difokuskan pada produksi industry; 4) cultural studies yaitu sebuah pendekatan yang didefinisikan pada pembiayaan dan fungsi kebijakan publik; 5) konten digital yakni sebuah pendekatan yang didefinisikan lewat kombinasi teknologi dan fokus produksi industri. Berdasarkan lima pendekatan yang telah diuraikan tersebut, industri ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai industri yang berasal dari pengembangan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu atau kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta dari setiap individu.

Usaha Ekonomi kreatif merupakan usaha yang mengembangkan kreativitas dan inovasi dan informasi dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi ini telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perekonomian dalam berbagai bentuk kegiatan salah satunya bidang pariwisata (Afiff. 2012).

1) Inventarisasi potensi desa untuk pengembangan pariwisata dan usaha ekonomi kreatif sebagai bentuk usaha pengalihan keramba Jaring Apung.

Sebelum dilakukannya pengalihan usaha keramba jaring Apung (KJA) perlu dilakukan Inventarisasi potensi Desa/nagari yang nantinya akan dikembangkan sebagai pengalihan usaha Keramba Jaring Apung (KJA). Berikut hasil inventarisasi potensi Desa/nagari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Skor Observasi Keterampilan Proses

Desa/Nagari	Potensi		
	Geodiversity	Biodiversity	Culture-diversity
Maninjau	<ul style="list-style-type: none"> • Pantai Payinggahan • Sarasah Gasang • Sarasah Panji • Aia Angek Gasang • Area Camping Ground • Spot Paragliding Water Landing 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Ikan endemik Rinuak 	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid Ummul Qurro • Kampung Kuliner Gasang • Museum HR Rasuna Said • Makam Syeikh Abdul Salam/Rajo Bagindo
Sungai Batang	<ul style="list-style-type: none"> • Sarasah Data Kampung Dadok • Sarasah Aia Badurun Labuah 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Ikan endemik Rinuak 	<ul style="list-style-type: none"> • Museum Buya Hamka • Kutub Kanah Makam Inyiak Raso • Rumah Gadang Bagonjong • Tokoh Adat : Yus DT Parpatiah • Dermaga Sungai Batang • Batik Khas Sungai Batang • Festival Rinuak • Festival Pendidikan Surau • Pagelaran Seni /Tari • Spot Paralayang baru • Mesjid raya Bayur • 16 Grup Seni • Agro dan Ecowisata pertanian dan Perikanan darat • Home Stay
Bayur	<ul style="list-style-type: none"> • Pulau Kampung Jambu Lubuk Tarandam yang memiliki BUNGIN batu tersusun dalam air) • Pulau Darek / Guguak (3 4 buah • Sarasah 2 buah • Rock Climbing • Paragliding Ground Landing Spot 		
Duo Koto	<ul style="list-style-type: none"> • Pincuran Tujuh • Sarasah Koto Tinggi • 	<ul style="list-style-type: none"> • Ikan Endemik Rinuak 	<ul style="list-style-type: none"> • Linggai Park • Surau Gadang /Tonggak Maco • Festival Pulau Nagari • Festival Rendang • Adat Tolak Bala Memotong sapi di hulu air

Koto Gadang	<ul style="list-style-type: none"> • Sarasah Sungai jawih • Sungai Siak 	<ul style="list-style-type: none"> • Rafflesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Silat Kampung Asli • GOR Dan Taman Rakyat Muaro Suak • Ikan Larangan
Paninjauan	<ul style="list-style-type: none"> • Aia talago Indah • 	<ul style="list-style-type: none"> • Tapir • Siamang • Kambing Hutan • Kancil • Durian Malenggei • Rafflesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Silek Songsong / Tansa Pupuik Padi • Talempong Uwaik uwaik • Rumah Gadang Lareh Samiak • Cindawan Galeme (Rendang), Daun Sitapu sayur santan • Galu Galu (Padi kuning giling dg saka • Tumba (godok pisang batu dg saka • Ramunan Sipatah • Seni Talempong
Koto Malintang	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon Madang • Sarasah Cikalo • Pulau Legenda • Bukit Data Subur • Bukit Telkom (Antara Dalko & Koto Malintang 	<ul style="list-style-type: none"> • Durian Koto Malintang 	
Tanjung Sani	<ul style="list-style-type: none"> • Sungai Tanjung Sani • Pulau Muko Jalan • Pangka Tanjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Ikan endemik Rinuak 	<ul style="list-style-type: none"> • Tambua Tansa • Spot View Untuk Kereta Gantung

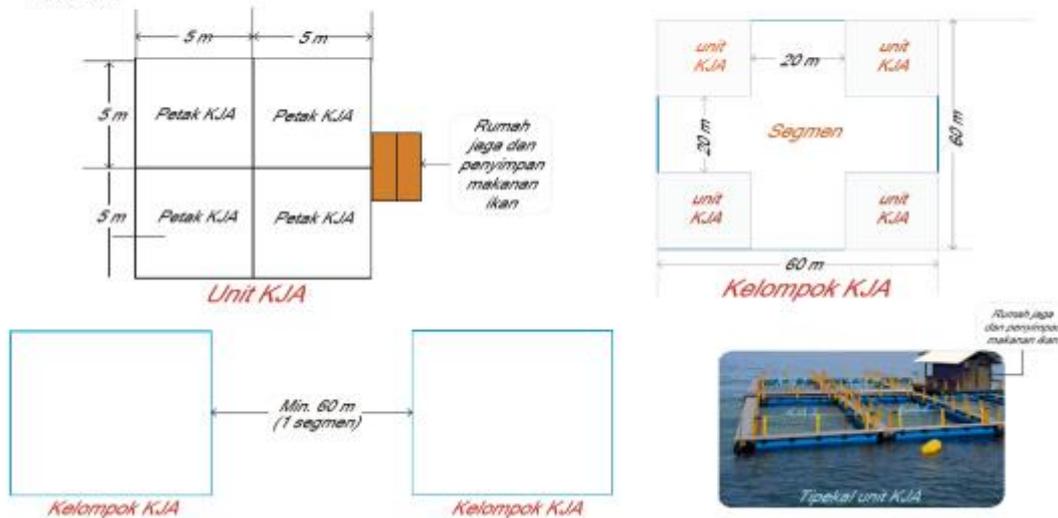
(Sumber: Data Peneliti. 2021)

- 2) Pengembangan Alih Usaha Keramba Jaring Apung (KJA) menjadi usaha pariwisata dan usaha ekonomi kreatif di desa selingkar Danau maninjau
- Upaya pengembangan alih usaha Keramba jaring Apung (KJA) menjadi usaha-usaha yang memprioritaskan upaya pelestarian lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai usaha diantaranya sebagai berikut;
- a. Penataan Keramba Jaring Apung (KJA) dengan sistem zonasi yang sudah dilakukan oleh LIPI dengan memperhatikan beberapa kriteria; yaitu 1) Satu uni KJA Ramah Lingkungan berjumlah 4 petak KJA 1 petak KJA 5x5 meter 2) 1 kelompok KJA menempati 1 segmen dengan dimensi 60x60 meter dan terdiri dari 4 unit KJA dengan jarak antar unit +/- 20 meter 3) Jarak antar kelompok KJA minimal 60 meter (1 segmen). Uraian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Kriteria penataan Kelompok KJA

- 1 unit KJA ramah lingkungan berjumlah 4 petak KJA, 1 petak KJA 5 x 5 m.
- 1 kelompok KJA menempati 1 segmen dengan dimensi 60 x 60 m, dan terdiri dari 4 unit KJA dengan jarak antar unit +/- 20 m
- Jarak antar kelompok KJA minimum 60 m (1 segmen)
- Rencana penempatan kelompok KJA sedekat mungkin dengan lokasi kelompok KJA saat ini.

Berdasarkan kriteria tersebut, telah diperoleh 181 kelompok. Pada hal 1 kelompok terdiri dari 4 unit dan 16 petak KJA, maka jumlah petak KJA hasil perencanaan spasial adalah 2896 petak. Hasil rencana spasial kelompok KJA untuk memperbaiki status trofik oligotrofik perairan Danau Maninjau adalah sebagai berikut.



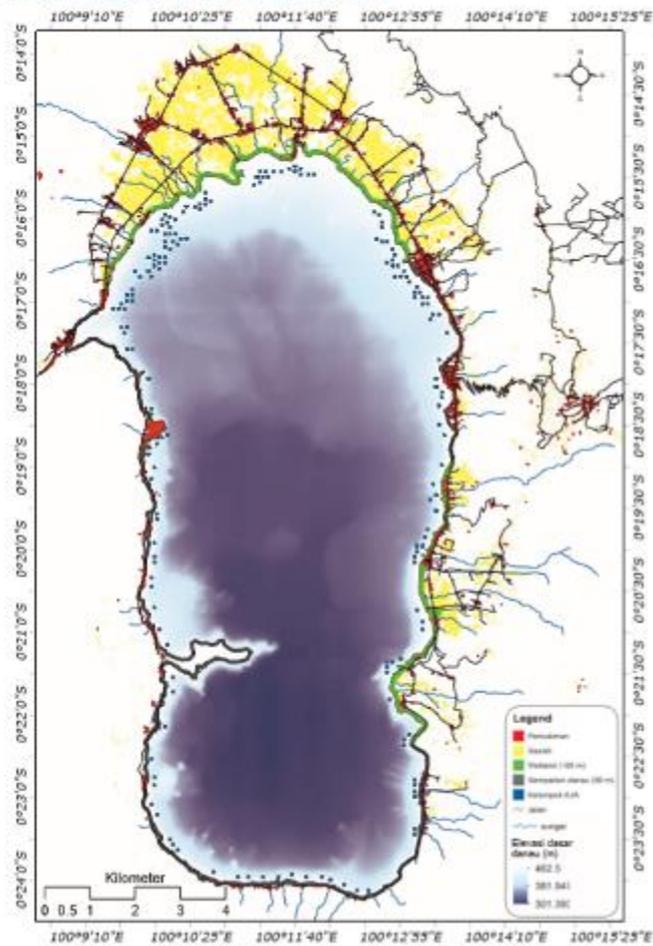
Gambar 1. Penataan Karamba Jaring Apung di Danau

Penataan KJA ramah lingkungan ini dapat dikembangkan menjadi wisata pendidikan dan wisata terapung dengan banyak usaha pengembangan yang sifatnya terintegrasi dengan pengelolaan lingkungan hidup perairan lingkungan danau maninjau dan mengembangkan usaha ekonomi kreatif berupa pengeolahan hasil tangkap ikan pada KJA Ramah Lingkungan dalam berbagai bentuk olahan produk kuliner.

b. Pengembangan Destinasi Edutourism Wetland

Pengembangan kedua adalah pengurangan beban nutrient dari daerah tangkapan air (DTA) danau sebesar 20% kondisi eksisting. Karena hampir semua rumah penduduk, hotel, dan restoran sudah memiliki sptic tank untuk limbahnya, pengurangan akan lebih efektif dilakukan di daerah pertanian atau persawahan (warna kuning). Caranya bias dengan menggunakan wetland (tanaman air yang ditanam) di sepanjang sempadan danau. Wetland yang didesain dengan baik juga dapat menjadi daya Tarik pariwisata. Atau dengan cara lain yang mungkin sudah dilakukan selama ini di tempat lain oleh kementerian terkait seperti LHK maupun PUPR (LIPI 2021).

Rekomendasi lokasi wetland



Gambar 2. Rekomendasi Wetland (Sumber LIPI, 2021)

c. Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Pengembangan alih usaha Keramba Jaring Apung (KJA) adalah pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif baik di perairan danau maninjau maupun di daratan. Pengembangan usaha pariwisata dan ekonomi kreatif dapat melalui upaya konversi sisa bangunan Keramba Jaring Apung (KJA) menjadi usaha pariwisata terapung (*Floating Tourism*) yang disesuaikan dengan zonasi yang sudah ditetapkan oleh LIPI (LIPI, 2021) agar apapun bentuk pengembangan usaha dapat mempertahankan kelestarian ekosistem lingkungan hidup Danau Maninjau. Menjadi catatan penting perlu adanya waktu transisi pada saat pembersihan Keramba Jaring Apung (KJA) yang tidak sesuai dengan zonasi dengan pengembangan alih usaha lainnya. Usaha pariwisata dan ekonomi kreatif yang berpotensi dapat dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut;

No	Desa/Nagari	Potensi	Usaha Pariwisata & Ekonomi Kreatif
1	Maninjau	<ul style="list-style-type: none"> • Pantai Payinggahan • Sarasah Gasang • Sarasah Panji • Aia Angek Gasang 	<ul style="list-style-type: none"> • Geowisata • Tracking • Sepeda Gunung • Pemandian Alam

		<ul style="list-style-type: none"> • Area Camping Ground • Spot Paragliding Water Landing 	<ul style="list-style-type: none"> • Camping & Glamping • Paragliding Water Landing
2	Sungai Batang	<ul style="list-style-type: none"> • Sarasah Data Kampung Dadok • Sarasah Aia Badurun Labuah Museum Buya Hamka • Kutub Kanah Makam Inyiak Raso • Rumah Gadang Bagonjong • Tokoh Adat : Yus DT Parpatiah • Dermaga Sungai Batang • Batik Khas Sungai Batang • Festival Rinuak • Festival Pendidikan Surau • Pagelaran Seni /Tari Mingguan Bulanan • Spot Paralayang Baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Kuliner • Wisata Religi • Geowisata • Tracking /Sport Tourism • Wisata Budaya • Wisata Edukasi • Wisata Sejarah • Floating Tourism (Kuliner, Spot Foto, Glamcamp, dll)
3	Bayur	<ul style="list-style-type: none"> • Pulau Kampung Jambu Lubuk Tarandam yang memiliki BUNGIN batu tersusun dalam air) • Pulau Darek / Guguak (3 4 buah) • Sarasah 2 buah • Rock Climbing • Paragliding Ground Landing Spot • Mesjid raya Bayur • 16 Grup Seni • Agro dan Ecowisata pertanian dan Perikanan darat • Home Stay 	<ul style="list-style-type: none"> • Geowisata • Wisata Budaya • Panjat tebing • Paragliding Ground Landing Spot • Floating Tourism (Kuliner, Spot Foto, Glamcamp, dll)
4	Duo Koto	<ul style="list-style-type: none"> • Pincuran Tujuh • Sarasah Koto Tinggi • Linggai Park • Surau Gadang /Tonggak Maco • Festival Pulau Nagari • Festival Rendang • Adat Tolak Bala Memotong sapi di hulu air 	<ul style="list-style-type: none"> • Geowisata • Wisata Kuliner • Sport Tourism • Floating Tourism (Kuliner, Spot Foto, Glamcamp, dll)
5	Koto Gadang	<ul style="list-style-type: none"> • Sarasah Sungai jawih • Sungai Siak • Silat Kampung Asli • GOR Dan Taman Rakyat Muaro Suak 	<ul style="list-style-type: none"> • Geowisata • Wisata Kuliner • Sport Tourism • Wisata Budaya
6	Paninjauan	<ul style="list-style-type: none"> • Ikan Larangan • Aia talago Indah • Kesenian Silek Songsong / Tansa Pupuik Padi • Talempong Uwaik uwaik • Rumah Gadang Lareh Samiak 	<ul style="list-style-type: none"> • Geowisata • Wisata Kuliner • Sport Tourism • Wisata Budaya

	<ul style="list-style-type: none"> • Cindawan Galemeh Rendang), Daun Sitapu sayur santan • Galu Galu (Padi kuning giling dg saka • Tumba (godok pisang batu dg saka • Ramunan Sipatah 	
7 Koto Malintang	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon Madang • Sarasah Cikalo • Pulau Legenda • Bukit Data Subur • Bukit Telkom (Antara Dalko & Koto Malintang • Kesnian Talempong • Kebun Durian 	<ul style="list-style-type: none"> • Geowisata • Sport Tourism • Floating Tourism (Kuliner, Spot Foto, Glamcamp, dll) • Wisata Durian • Wisata Budaya
8 Tanjung Sani	<ul style="list-style-type: none"> • Sungai Tanjung Sani • Pulau Muko Jalan • Pangka Tanjung • Tambua Tansa • Spot View Untuk Kereta Gantung 	<ul style="list-style-type: none"> • Geowisata • Sport Tourism • Floating Tourism (Kuliner, Spot Foto, Glamcamp, dll) • Cable Car Destination

(Sumber: Data Peneliti.2021)

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian adalah 1) Perlu mengikuti kriteria penataan usaha Keramba Jaring Apung (KJA) yang sesuai dengan daya tampung daya dukung lingkungan 2) Pengembangan alih usaha yang dilakukan terintegrasi dengan pemulihan lingkungan dari berbagai persoalan yang terjadi pada ekosistem Danau Maninjau 3) Pengembangan alih usaha keramba Jaring Apung (KJA) menjadi usaha pariwisata dan ekonomi kreatif dengan memperhatikan sistem zonasi pemanfaatan lingkungan, pembangunan fasilitas pendukung dengan ,memanfaatkan bahan alam terpilih setempat dan dilakukan secara swadaya oleh masrakat setempat, dan berperan aktif dalam mengurangi sampah plastik (zero waste),

Rekomendasi lebih lanjut dapat menjadikan bentuk pengalihan usaha dan pendampingan dalam peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mempertahankan kelestarian lingkungan ekosistem danau maninjau dan menjadikannya sebagai prospek kajian/penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiff, Faisal. 2012. *Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif*. Rangkaian Kolom Kluster I, 2012. Jakarta. Binus University
- Antariksa, Basuki. 2012. *Konsep Ekonomi Kreatif: Peluang dan Tantangan dalam Pembangunan di Indonesia*. Jakarta. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Antariksa, Basuki. 2012. *Konsep Indonesia Kreatif: Tinjauan Awal Mengenai Peluang dan Tantangannya bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Antić, A., & Tomić, N. (2017). Geoheritage and Geotourism potential of the Homolje area (eastern Serbia). *Acta Geoturistica*, 8(2), 67–78. <https://doi.org/10.1515/agta-2017-0007>.

-
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif
Hendri Suparto Membumikan Usaha Ekonomi Kreatif *Majalah Ilmiah "Pelita Ilmu" Vol. 1 No.2 Desember 2018. STIA Pembangunan Jember ISSN : 2656-4467*
- Hose, T. A. (2012). 3G's For Modern Geotourism. *Geoheritage*, 4(1–2), 7–24. <https://doi.org/10.1007/s12371-011-0052-y>.
- Intan Adhi Perdana Putri, Syarifah Aini Dailymunthe. 2020, Dilema Pengelolaan Danau Secara Multifungsi Perspektif soisal dan ekonomi. LIPI Press Jakarta. ISBN 978 602 496-114-5 (e book)
- Johnson, B. & Christensen, Larry. (2012). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches (4th ed)*. London: SAGE Publication Ltd.
- Kasmiah, Rahmi. 2019. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Lamoiko Kecamatan Tanggetada. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* (2019) 2 (2), 108-122
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. 2014. *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. Jakarta
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.2010. *Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Studi Industri Kreatif Indonesia
- Kubalíková, L. (2013). Geomorphosite Assessment for Geotourism Purposes. *Czech Journal of Tourism*, 2(2), 80–104. <https://doi.org/10.2478/cjot-2013-0005>.
- LEMHANNAS RI. 2012. *Pengembangan Ekonomi Kreatif guna Menciptakan Lapangan Kerja dan Mengentaskan Kemiskinan dalam Rangka Ketahanan Nasional*. Jakarta
- LIPI 2020. Dilema Pengelolaan Danau Secara Multifingsi Perspektif Sosial Dan Ekonomi, Pusat Penelitian Ekonomi, Jakarta, LIPI Press. ISBN 978-602-496-114-5 (e-book)
- LIPI 2021. Hasil Analisis dan Rekomendasi Menuju Danau Maninjau Berstatus Oligotrofik Bersama Kemenkomaritim. Jakarta
- UNESCO, 2013. The United Nations Creative Economy Report 2013